

UNSUR INTRINSIK NOVEL *SATU JODOH DUA ISTIKHARAH* KARYA MA'MUN AFFANY

Riajeng Arum Sari¹, Ririen Wardiani², Cutiana Windri Astuti³

¹²³STKIP PGRI Ponorogo

riajengarumsari29@gmail.com

Abstract: Intrinsic elements are elements that directly build literary works. Intrinsic element can be easily found by the readers. This combination or inter-intrinsic elements make literary works tangible. The purpose of this study was to describe intrinsic elements and inter-intrinsic linkages using structuralism theory. The design of this study used descriptive analytic. The object of this research was a novel entitled *Satu Jodoh Dua Istikharah* by Ma'mun Affany. The study technique was reading and noting. Data analysis steps were sorting and analyzing according to the formulation of the problem. The results of this study describe the intrinsic element in the form of a straight plot. The story really starts from the beginning, middle and end stages. The main character is Salman. Additional figures include Fatimah, Tania, Abah and Umi Fatimah, Tania's father and mother, Salman's sister Salim, Salman's friend Wisam, and Salman's secretary Walda. Authors used Surabaya, buildings, hotels, elevators, hotel rooms, Salman houses, Salman offices, brothels, Lamongan, Fatimah houses, Jemursari rented houses (Malang), Fatimah clinics, Wisam restaurants, and hospitals as the place setting. The time were on Wednesday, night, evening and morning. The perspective used was "P". The moral was don't be rush in doing something.

Keywords: Intrinsic Element; Novel; Structuralism

Abstrak: Unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang secara langsung membangun karya sastra. Unsur intrinsic merupakan unsur yang secara faktual dijumpai oleh pembaca dalam karya sastra. Kepaduan atau keterjalinan unsur-unsur instrinsik inilah yang membuat karya sastra berwujud. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan unsur-unsur instrinsik dan keterkaitan antarunsur instrinsik menggunakan teori strukturalisme. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif analitik. Objek penelitian ini adalah novel *Satu Jodoh Dua Istikharah* karya Ma'mun Affany. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan simak dan catat. Data dipilah dan dianalisis sesuai dengan rumusan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur instrinsik alur/plot berjenis lurus. Cerita benar-benar di mulai dari tahap awal, tengah, dan akhir yang dikisahkan. Tokoh utamanya sendiri bernama Salman. Tokoh tambahannya yaitu Fatimah, Tania, Abah dan Umi Fatimah, ayah dan ibu Tania, kakak Salman yang bernama Salim, Wisam teman Salman, dan juga Walda, sekretaris Salman. Pengarang menggunakan latar tempat Surabaya, Gedung, Hotel, Lift, Kamar Hotel, Rumah Salman, Kantor Salman, Rumah Bordil, Lamongan, Rumah Fatimah, Rumah Kontrakan Jemursari (Malang), Klinik Fatimah, Rumah Makan Wisam, dan Rumah Sakit. Latar waktunya pada hari Rabu, malam, sore, dan pagi. Sudut pandang yang digunakan "Aku". Pesan moralnya jika melakukan sesuatu jangan tergesa-gesa.

Kata kunci: Unsur Intrinsik; Novel; Strukturalisme

PENDAHULUAN

Unsur-unsur intrinsik yang membangun prosa fiksi antara lain peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain (lihat Nurgiyantoro, 2015; Nikmah & Suprpto, 2022; Paulia dkk., 2022). Unsur yang membangun karya sastra adalah unsur intrinsik yang selalu di jumpai oleh pembaca dalam sebuah karya sastra. Hal ini yang membuat karya sastra lebih berwujud, unsur intrinsik yang membangun karya sastra antara lain tema, plot, penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat.

Novel merupakan karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku (KBBI, 2002:788). Arti novel adalah sebuah cerita panjang dengan permasalahan yang kompleks akan tetapi masih patuh pada unsur pembangun novel itu sendiri (lihat Lestari dkk., 2021; Hartini dkk., 2021; Hartanto dkk., 2021; Dhamina, 2019).

Novel yang dikaji dalam penelitian ini adalah novel *Satu Jodoh Dua Istikbarah* karya Ma'mun Affany berdasarkan teori strukturalisme. Strukturalisme adalah cara berpikir tentang dunia yang dikaitkan dengan persepsi dan deskripsi struktur (Teeuw dalam Widayat, 2005:38). Analisis struktural pada dasarnya bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, semendetail mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna yang menyeluruh (lihat Safitriana, 2022; Suprpto dkk., 2021). Setiap karya sastra memerlukan metode analisis yang sesuai dengan sifat dan strukturnya masing-masing. Jadi analisis struktur tidak harus diarahkan oleh ciri khas karya sastra yang hendak dianalisis (Teeuw dalam Widayat, 2005:38).

Analisis struktural dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur instrinsik karya sastra yang bersangkutan. Analisis struktural,

menekankan analisisnya pada struktur dan sistem yang meliputi berbagai unsur-unsur pembentuk karya sastra. Menganalisis unsur intrinsik, bagaimana unsur-unsur intrinsik tema, penokohan, plot, latar, sudut pandang, amanat untuk dapat memahami secara lebih baik karya sastra yang bersangkutan. Selain itu novel *Satu Jodoh Dua Istikbarah* karya Ma'mun Affany tergambar sisi yang menonjol, bahwa hanya wanita yang bisa mengubah pria dengan sejuta cara yang dimilikinya.

Suatu penelitian merupakan kegiatan ilmiah untuk mengungkap kebenaran berdasarkan fakta-fakta dari objek yang diteliti. Penelitian terdahulu menjadikan tolok ukur kebenaran suatu keilmuan karena telah dijadikan bahan untuk dikaji sekaligus memberikan bukti keilmuan tersebut bermanfaat untuk diteliti. Berdasarkan pertimbangan tersebut peneliti perlu mencantumkan penelitian terdahulu yang hampir memiliki kesamaan dari segi judul maupun teori yang digunakan, adapun penelitian tersebut adalah;

Penelitian pertama, dilakukan oleh Setyorini (2013) dengan judul "Unsur intrinsik novel *Dzikir Jantung Fatimah* karya Naning Pranoto (Kajian Strukturalisme)". Adapun rumusan masalah yang diteliti berkaitan dengan unsur-unsur intrinsik novel *Dzikir Jantung Fatimah* KARYA Naning Pranoto serta keterkaitan antar unsur intrinsik yang ada pada novel tersebut dengan menggunakan teori strukturalisme. Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat hasil penelitian berkaitan dengan unsur intrinsik yaitu tema, tokoh dan penokohan, plot, latar, sudut pandang, dan *style* (gaya).

Penelitian kedua, dilakukan oleh Misbahudin (2016) dengan judul "Analisis Unsur Intrinsik dalam Novel *Magic Hour* Karya Tisa TS dan Stanley Meulen". Adapun rumusan masalah yang diteliti berkaitan dengan unsur-unsur intrinsik yang ada pada novel tersebut dengan menggunakan teori Strukturalisme. Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat hasil penelitian berkaitan dengan unsur

intrinsik yaitu, tema, tokoh dan penokohan, serta plot (alur cerita).

Penelitian terdahulu membantu penulis dalam menganalisis unsur intrinsik. Peneliti dengan judul “Analisis Unsur Intrinsik dalam Novel *Satu Jodoh Dua Istikharah* Karya Ma'mun Affany” memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan terletak pada teori yang digunakan yaitu teori strukturalisme. Sedangkan perbedaan terletak pada objek kajian. Dalam penelitian ini, objek material yang akan diteliti adalah novel *Satu Jodoh Dua Istikharah* Karya Ma'mun Affany. Unsur yang diteliti dari novel ini adalah unsur intrinsik yaitu plot (alur cerita), tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, tema, amanat serta keterkaitan novel tersebut.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian yang menekankan pada pemaparan mengenai data objek kajian yang sebelumnya melewati tahap analisis, bukan pemaparan terkait dengan angka-angka. Objek penelitian ini adalah karya sastra, yaitu novel *Satu Jodoh Dua Istikharah* karya Ma'mun Affany. Instrumen penelitian ini berupa kajian pustaka dan referensi lainnya yang berkaitan dengan objek.

Keakuratan data tergantung pada peneliti, karena proses pengambilan data tidak boleh berlangsung sekali namun harus berulang peneliti bergerak maju mundur dalam memperoleh tingkat akurasi data yang semakin baik (Siswanto, 2014:73-74). Langkah-langkah penelitian ini dengan cara membaca dan mencatat kutipan-kutipan diantaranya bab alur, penokohan, latar, sudut pandang, tema, dan amanat. Analisis data dengan memilah data sesuai dengan rumusan masalah, menganalisis data sesuai dengan teori yang digunakan, mendeskripsikan data, terakhir menyimpulkan hasil analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alur

Alur merupakan unsur penting dalam sebuah cerita. Peristiwa-peristiwa yang dialami oleh tokoh, akan menggambarkan sebuah alur. Dalam novel *Satu Jodoh Dua Istikharah* alur yang dijalin menggunakan kejadian-kejadian yang secara berurutan dengan memperhatikan hukum-hukum sebab-akibat, sehingga merupakan kesatuan yang padu, bulat, dan utuh. Peristiwa-peristiwa nyata yang dikisahkan dalam novel *Satu Jodoh Dua Istikharah* bersifat kronologis, artinya peristiwa yang pertama menyebabkan peristiwa yang kemudian. Secara runtut cerita dimulai dari tahap awal, tengah, dan akhir. Tahap alur digambarkan di bawah ini. Alur dalam novel tersebut berupa alur progresif.

Tahap Penyituanian

Penyituanian di dalam novel *Satu Jodoh Dua Istikharah* yaitu pengarang langsung menceritakan keadaan tokoh. Di awal cerita pengarang langsung menceritakan keadaan tokoh sebagai Direktur Muda yang memiliki candu sebagai penikmat kupu-kupu malam. Di sisi lain, Salman juga ingin mendapatkan sosok wanita pendamping hidup namun ia malu atas apa yang telah ia perbuat selama ini. Ia tak lagi suci. Hal ini bisa dilihat dari kutipan berikut.

Dalam setiap nafasnya, Salman berharap bisa berhenti dari candu pemuas hasrat laki-laki, tetapi tidak bisa. Semakin hari semakin banyak wanita yang sudah ditiduri. Ia punya cinta, tapi takut untuk memberikannya pada wanita. Ia tak lagi suci meski mungkin tidak ada yang mengetahui. Perasaan hina tak mungkin menghilang begitu saja (SJDI, 2016:11).

Dari kutipan di atas, jelas bahwa pengarang menggambarkan keadaan atau situasi sang tokoh pada awal cerita dalam novel.

Tahap Pengenalan Konflik

Dalam tahap ini mulai ada kejadian-kejadian awal yang menjadikan beberapa konflik. Dari candunya suka meniduri kupu-kupu malam, Salman

merasa tertarik dengan Tania. Ia merupakan salah satu wanita malam yang telah Salman tiduri untuk yang ke sekian kali. Di mata Salman, Tania tidak seburuk seperti apa yang ia kira sebagai wanita penghibur. Justru sebaliknya, Tania tergolong sosok yang taat akan perintah agama. Di samping ia melakukan tugasnya sebagai wanita penghibur, ia juga mendirikan sholat ketika waktu adzan berkumandang. Itulah yang menyebabkan Salman kagum akan sosoknya, seperti yang terdapat dalam kutipan berikut:

Salman tersenyum menginjak pedal gas perlahan. Bagi Salman ini merupakan anugerah besar ketika ada wanita yang mencintainya. Ia pun mencintai Tania, berdua tahu masa lalu masing-masing, dan mau saling menerima (SJDI, 2016:53).

Salman merasa yakin bahwa Tania adalah yang ia cari selama ini untuk menyempurnakan hidupnya dalam membangun rumah tangga. Namun, di sisi lain Salman merasa ragu apakah keluarganya akan menerima Tania yang memiliki masa lalu yang kelam.

Tahap Peningkatan Konflik

Pada tahap ini, pembaca mulai mendapatkan konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya dan semakin berkembang. Ternyata benar dugaan Salman, keluarga besarnya tak ingin memiliki menantu dengan latar belakang yang buruk. Terbukti dalam kutipan di bawah ini.

Memang ada satu hal yang mengganjal, bisakah Tania diterima oleh semua keluarga besar Salman? Meski ia simpan rapi-rapi rahasia masa lalunya, suatu hari pasti akan terbuka oleh siapa pun yang iri padanya dan tak sudi melihatnya bahagia (SJDI, 2016:53).

Tahap Klimaks

Dalam tahap ini yang disebut puncaknya dari konflik, ada beberapa hal yang menjadi konflik itu memuncak, dalam cerita ini bisa dilihat pada kutipan di bawah ini.

Perkenalan antara Fatimah dan Salman lebih dikarenakan pertemuan kedua keluarga.

Mereka selanjutnya saling menjaga. Ada rasa percaya dalam hati orang tua jika ternyata Fatimah menikmati sisa hidup bersama Salman (SJDI, 2016:91).

Tahap Penyelesaian

Dalam tahap ini, Tania bermaksud untuk merelakan kebahagiaannya demi Fatimah. Sebagaimana tampak dalam kutipan berikut:

Semua kehabisan kata. Semua mengalah, semua mengikuti kehendak Fatimah. Saat itulah Tania pamit, "Mba', aku kembali ke Jakarta. Jangan beritahu mas Salman siapa aku meski mungkin ia tahu. Tidak perlu diungkit masa lalu. Biarkan aku menghilang bersama kenangan. Cinta Mba' Fatimah akan menghapus masa silam dalam kepala mas Salman dengan sempurna. Masa depan mas Salman akan bahagia bersama Mba' Fatimah" (SJDI, 2016:339).

Tokoh dan Penokohan

Dalam sebuah karya fiksi terdapat perbedaan dua jenis tokoh yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama merupakan tokoh yang sering muncul di dalam cerita. Sedangkan tokoh tambahan merupakan tokoh yang sedikit muncul dalam cerita namun tetap berkaitan dengan tokoh utama baik secara langsung maupun tidak langsung. Tokoh utama dalam novel *Satu Jobod Dua Istikbarah* adalah Salman, sedangkan tokoh tambahannya yaitu Tania, Fatimah, Walda, Ahmad, Wisam, Salim, Abah Salman, Ibu Salman, Ayah Tania, Ibu Tania, Ayah Fatimah, Umi Fatimah.

Salman

Salman adalah tokoh utama yang sering diceritakan dari awal sampai akhir. Salman digambarkan sebagai sosok yang baik dan royal kepada setiap karyawan atau karyawatnya. Hal ini terbukti dalam kutipan cerita berikut:

Jika Walda belum makan, Salman akan mengajak keluar bersama staf lainnya, semua tahu itu dilakukan karena Walda. Tapi teman-temannya selalu mengingatkan, jangan berharap lebih kepada laki-laki yang belum

tentu mencintai sebelum kecewa berkeping-keping (SJDI, 2016:6).

Tania

Ialah seorang kupu-kupu malam yang setiap hari melayani pelanggan yang memesan. Meski dipandang sebagai wanita penghibur yang murahan, di sisi lain Tania tetap menjalankan kewajibannya sebagai hamba. Terbukti dari kutipan berikut:

“Semoga shalatku tetap dicatat sebagai ibadah, meski lacurku pasti dicatat sebagai dosa dan tak sebanding dengan kecilnya ibadahku,” sorot mata Tania terlihat dalam dilema. Ruangan tetap dingin, tetesan-tetesan air hujan di kaca belum habis, perlahan mengalir jatuh berkilau disorot lampu kota (SJDI, 2016:21).

Fatimah

Fatimah digambarkan sebagai sosok yang suci, lemah lembut serta setia pada satu pilihan khususnya tambatan hati. Sebagaimana tampak dalam kutipan berikut:

Salman sembari menuntun sepeda tidak perlu berpikir lama untuk menjawabnya, “Abah berpesan, untuk menjagamu baik-baik.”

Fatimah mengangguk. Mereka tumbuh menjadi gadis cantik dan laki-laki tampan. Banyak yang ingin dekat dengan Fatimah, tapi gadis itu enggan. Di kepalanya, laki-laki hanya Salman, titik (SJDI, 2016:80).

Walda

Merupakan sosok karyawati Salman di kantor yang digambarkan sebagai wanita yang perhatian. Sebagaimana tampak dalam kutipan berikut:

Sesekali Walda bertanya lewat SMS, “Bapak ada di mana?” Tapi tidak ada balasan. Walda benar-benar bingung. Ditelepon juga tidak diangkat. Tidak ada yang tahu benar di mana Salman. Dari dulu Walda paling perhatian dengan keadaan bosnya (SJDI, 2016:62).

Abah Salman

Menduduki posisi sebagai kepala rumah tangga, tentu harus mampu menentukan perihal yang terbaik untuk anaknya. Abah memiliki watak

yang keras dalam menentukan suatu pilihan yang diyakini mampu membuat anaknya, Salman, bahagia.

“Sudah berapa uang yang kau keluarkan untuk dia?” Abah agak esal. Salman tak menjawab. Abah semakin kesal, “Apa sebenarnya yang ada di kepalamu? Abah tidak bisa merestui hubunganmu dengan pelacur itu” (SJDI, 2016:95).

Umi Salman

Dalam novel *Satu Jodoh Dua Istikharah* karya Ma'mun Affany, tokoh Umi digambarkan sebagai sosok yang memiliki sifat penyayang. Bukan hanya kepada anak kandungnya tetapi juga kepada menantunya. Terbukti pada kutipan cerita di bawah ini:

Desahan nafas panjang terdengar, “Tinggal di rumah Umi nak, biar Umi yang mengurus Salman.”

Fatimah sembari memegang telepon menggeng, “Fatimah di sini saja Bersama Salman.”

“Besok Ibu yang ke sana” (SJDI, 2016:270-271).

Ayah Fatimah

Berbeda dengan watak sang Abah (ayah Salman), ayah Fatimah justru memiliki sifat yang ramah. Terlihat pada tindak tuturnya ketika berbicara dengan Fatimah, anaknya. Sebagaimana tampak dalam kutipan berikut:

“Fatimah, Ahmad punya niat baik. ingin datang ke sini bersama keluarga melamarmu. Kira-kira kapan kamu siap?” Abah tersenyum bungah, sebentar lagi mendapatkan menantu (SJDI, 2016:188).

Umi Fatimah

Sebagaimana seorang ibu pada biasanya, tentu rasa sayang terhadap anaknya lebih dari segala yang ada di dunia ini, salah satunya dalah Umi Fatimah. Dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

“Dia menuntut ilmu, Nak,” Ibu memeluk dengan hangat, banyak yang melihat. Semua tahu apa pentingnya seorang Salman bagi

Fatimah. Wajar jika Fatimah harus punya seorang pelindung. Salman mencoba mendekat kembali, tapi ibunya mengisyaratkan untuk lekas pergi (SJDI, 2016:81).

Ayah Tania

Ayah Tania digambarkan sebagai sosok yang pekerja keras.

“Bapak dari mana?” Tania penasaran

“Kerja, Nak.”

“Kerja di mana? Kok sampai malam,” Tania mengelus lengan bapaknya.

“Apa saja, serabutan. Kadang diminta jaga, diminta mengecat. Yang penting bekerja,” Bapak melenguh nafas panjang (SJDI, 2016:59).

Ibu Tania

Tidak seperti ibu yang layak pada umumnya, yang sayang terhadap buah hatinya, ibu Tania justru sebaliknya. Terbukti pada kutipan berikut:

“Puncaknya saat ibu menjualnya. Bapak benar-benar tidak tahu. Bapak sedang berada di Jakarta jadi kuli bangunan. Bapak sangat menyesal. Dosa bapak sangat besar,” Bapak tertunduk lesu, “Ketika itu bapak langsung pulang” (SJDI, 2016:127).

Ahmad

Seorang dokter yang tengah berjuang mendapatkan cinta Fatimah. Meski Ahmad tahu cintanya bertepuk sebelah tangan dikarenakan Fatimah menaruh harapan besar pada laki-laki lain yakni Salman, Ahmad tak pantang menyerah mendapatkan cinta Fatimah.

Ahmad tak kenal putus asa. Selalu datang sebisa waktu yang dimilikinya. Ia berprinsip perempuan akan luluh jika melihat kegigihan pria. Sayangnya, ia lupa dengan prinsip, “Wanita jika sudah jatuh cinta segalanya menjadi fana” (SJDI, 2016: 103).

Wisam

Wisam merupakan sahabat Salman dan juga Fatimah. Sebagai seorang sahabat, Wisam tak pernah absen memberikan nasihat untuk kebaikan

rumah tangga keduanya. Sebagaimana tampak dalam kutipan berikut:

Wisam langsung tepuk punggung Salman, “Jujurilah dengan Fatimah atas apa yang kau kerjakan selama ini. Dia pasti senang. Tidak perlu berpura-pura ini dan itu. kau sama saja menyakiti Fatimah pelan-pelan” (SJDI, 2016:274).

Latar

Latar merupakan unsur yang memberikan landasan kepada pembaca untuk mengetahui kejelasan sebuah cerita. Dengan adanya latar dalam sebuah novel, maka pembaca akan merasakan kesan realistis atas cerita yang terdapat dalam novel. Latar di dalam novel “*Satu Jodoh Dua Istikbarah*” karya Ma'mun Affany, terdapat beberapa macam latar yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

Sudut Pandang

Sudut pandang yaitu salah satu cara atau pandangan yang digunakan oleh pengarang sebagai sarana untuk menjelaskan tokoh, tindakan, latar dan berbagai peristiwa yang ada di dalam cerita fiksi kepada semua pembaca (Abrams, dalam Nurgiyantoro, 2015:248).

Menurut Nurgiyantoro (2015:257-258) Sudut pandang yang digunakan di dalam novel *Satu Jodoh Dua Istikbarah* karya Ma'mun Affany. Menggunakan sudut pandang persona pertama yaitu sudut pandang yang menjelaskan cerita dari sudut pandang (Aku). Pengarang mengetahui berbagai hal tentang tokoh, peristiwa, dan tindakan, termasuk motivasi yang menjadi penyebabnya. Di dalam novel *Satu Jodoh Dua Istikbarah* pengarang menggunakan kalimat-kalimat langsung seperti “Aku” serta kalimat-kalimat yang lain. Semua itu sebagai salah satu tanda bahwa pengarang menjelaskan cerita dari sudut pandang “Aku”.

Tema

Tema merupakan bagian terpenting dalam sebuah pembangun novel. Mengapa begitu penting karena tema adalah bagian dasar ataupun

ide utama yang terkandung dalam keseluruhan novel. Dalam novel *Satu Jodoh Dua Istikbarah* karya Ma'mun Affany ini peneliti menemukan dua tema, yaitu bertema tentang cinta dan pemberontakan. Tema yang terkandung dalam novel *Satu Jodoh Dua Istikbarah* karya Ma'mun Affany. Tema-tema dalam novel ini antara lain mengenai cinta dan juga pemberontakan

Amanat

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan yang disampaikan pengarang pada pembaca melalui karyanya. Amanat dirumuskan dalam bentuk kalimat perintah, saran, atau imbauan. Amanat yang ada didalam novel *Satu Jodoh Dua Istikbarah* karya Ma'mun Affany yaitu pada cerita ini memberikan amanat bahwa setiap orang janganlah terburu-buru dalam melakukan setiap tindakan karena semua tindakan yang dilakukan pasti akan menimbulkan sebuah akibat baik maupun buruk. Kita harus bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Strukturalisme di dalam novel *Satu Jodoh Dua Istikbarah* karya Ma'mun Affany mempunyai plot/alur lurus. Peristiwa ini dapat dilihat dari peristiwa penyajian cerita yang bersifat kronologis. Cerita ini benar-benar merupakan cerita dimulai dari tahap awal, tengah, dan akhir yang dikisahkan. Peristiwa ini bisa dilihat dari penyajian cerita yang runtut, dimulai dari tahap *situation* (tahap penyituasian), tahap *generating circumstances* (tahap pemunculan konflik), tahap *rising action* (tahap peningkatan konflik), tahap *climax* (tahap klimaks), dan tahap *denouement* (tahap penyelesaian). Novel *Satu Jodoh Dua Istikbarah* ini terbentuk dari tokoh utama dan tokoh tambahan, tokoh utamanya sendiri bernama Salman. Sedangkan tokoh tambahannya yaitu Fatimah, Tania, Abah dan Umi Fatimah, ayah dan ibu Tania, Kakak Salman yang

bernama Salim, Wisam teman Salman, dan juga Walda sekretaris Salman di kantor.

Latar tempat Surabaya, Gedung, Hotel, *Lift*, Kamar Hotel, Rumah Salman, Kantor Salman, Rumah Bordil, Lamongan, Rumah Fatimah, Rumah Kontrakan Jemursari (Malang), Klinik Fatimah, Rumah Makan Wisam, dan Rumah Sakit. Sedangkan latar waktu hari rabu, malam, sore, dan pagi. Sudut pandang yang digunakan pengarang sebagai narator yang menceritakan semua tokoh yang ada dalam novel *Satu Jodoh Dua Istikbarah* karya Ma'mun Affany sebagai novel yang menceritakan tentang romantika dua insan dengan masa lalu yang kental. Di dalam novel *Satu Jodoh Dua Istikbarah* ini terdapat amanat ataupun pesan moral yang dapat pembaca terapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu jika melakukan sesuatu jangan tergesa-gesa agar tidak kecewa pada akhirnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Affany, M. 2016. *Satu Jodoh Dua Istikbarah*. Pekalongan: Affany.
- Balai Pustaka Indonesia. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional.
- Dhamina, S. I. 2019. Etika Sosial Jawa dalam Novel Ibu Karya Poerwadhie Atmodihardjo. *Jurnal Konfiks*, 6(1), hal. 73-82. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v6i1.1602>
- Hartanto, H., Sutejo & Suprayitno, E. 2021. Aspek Sosial dalam Novel Lampuki Karya Arafat Nur. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), hal. 22-28. Diakses secara online dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Hartini, S., Kasnadi & Astuti, C. W. 2021. Gaya Bahasa Lirik Lagu dalam Album *Jadi Aku Sebentar Saja*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(2), hal. 120-126. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Lestari, S., Wardiani, R. & Setiawan, H. 2021. Kajian Stilistika Teks Lagu dalam Album

- Untukmu Selamanya* Karya Band Ungu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(2), hal. 106-112. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Misbahudin. 2016. *Analisis Unsur Intrinsik dalam Novel Magic Hour Karya Tisa TS dan Stanley Meulen*. Skripsi. Ponorogo: STKIP PGRI Ponorogo.
- Nikmah, F. R. R. & Suprpto. 2022. Konflik Tokoh Utama Dalam Cerkak ‘Pasa Ing Paran ‘Karya Impian Nopitasari. *Diwangkara*, 1(2), hal. 77-84. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA>
- Nurgiyantoro, B. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Paulia, S., Sutejo & Astuti, C. W. 2022. Konflik Sosial dalam Novel *Bayang Suram Pelangi* Karya Arafat Nur. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1), hal. 39-45. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Safitriana, A., Kasnadi, & Setiawan, H. 2022. Aspek Kepribadian Tokoh Aryo dalam Novel *Si Sampah Berlirih* Karya Gatot Aryo. *Leksis*, 2(2), hal. 49-56. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Leksis>
- Setyorini, I. 2013. *Unsur Intrinsik Novel Dzikir Jantung Fatimah Karya Naning Pranoto (Kajian Strukturalisme)*. Skripsi. Ponorogo: STKIP PGRI Ponorogo.
- Siswanto. 2014. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprpto, Widodo, S. T., Suwandi, S. & Wardani, N. E. 2021. *Philosophical Teachings of Javanese Culture in Lakon Ludruk: Cosmological Perspective*. International Conference on Language Politeness (ICLP 2020), 68-76. Doi: <https://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.210514.010>
- Widayat, A. 2005. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: UNY Press.